

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR DI ERA SOCIETY 5.0

Oktavianus J. Sobang¹, Adhi Krisna Maria Agustin²
Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}
oktasobang9@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial orang tua dalam mendukung motivasi belajar di era Society 5.0. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2024 yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan Creswell (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap dukungan sosial orang tua; (2) dukungan emosional merupakan bentuk yang paling dominan dirasakan, diikuti dukungan instrumental, informasional, dan penghargaan; (3) dukungan orang tua berperan sebagai mekanisme stabilisasi psikologis mahasiswa; dan (4) di era Society 5.0, teknologi seperti *Artificial Intelligence* dan media sosial menghadirkan distraksi digital yang menjadikan dukungan keluarga semakin penting. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi ekstrinsik, tetapi juga memperkuat kesejahteraan psikologis mahasiswa dalam menghadapi dinamika pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Belajar, Pendidikan Tinggi, Persepsi Mahasiswa, Society 5.0

ABSTRACT

This study aims to examine students' perceptions of parental social support in fostering learning motivation within the Society 5.0 era. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews with 10 students from the Guidance and Counseling Study Program (Faculty of Teacher Training and Education, Satya Wacana Christian University, Class of 2024), selected via purposive sampling. Data were analyzed using thematic analysis based on Creswell (2024). The results indicate that: (1) students hold positive perceptions of parental social support; (2) emotional support is the most dominant form perceived, followed by instrumental, informational, and appraisal support; (3) parental support serves as a mechanism for students' psychological stabilization; and (4) in the Society 5.0 era, technologies such as Artificial Intelligence and social media create digital distractions, making family support increasingly vital. The study confirms that parental social support not only

enhances extrinsic motivation but also strengthens students' psychological well-being as they navigate the dynamics of technology-based learning.

Keywords: Parental Social Support, Learning Motivation, Higher Education, Student Perception, Society 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar dan pengambilan keputusan akademik. Meskipun demikian, mahasiswa tetap membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat, terutama orang tua, tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga mencakup perhatian, motivasi, penghargaan, dan arahan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Rahayu et al., 2023).

Dalam perspektif psikologi, dukungan yang diberikan orang tua dapat dipahami sebagai bentuk dukungan sosial. Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain yang memiliki hubungan dekat, sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai, dan dibantu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dukungan sosial mencakup empat dimensi utama: emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.

Di era Society 5.0, perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan. Salgues (2018) menyatakan bahwa Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan dunia fisik dan virtual secara harmonis dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya. Teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* menjadi bagian penting dalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran mahasiswa. Kondisi ini memberikan kemudahan akses informasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa distraksi digital, kelebihan informasi, dan tekanan akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan ketekunan individu dalam belajar. Sardiman (2018) membedakan motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri seperti minat dan rasa ingin tahu) dengan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar seperti dukungan keluarga dan penghargaan). Dukungan sosial orang tua termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik yang dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa (Riyanto et al., 2022). Keidanren (2016) menetapkan Society 5.0 sebagai visi yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi ruang siber dan ruang fisik, mendorong mahasiswa memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Teknowijoyo & Marpelina, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mahasiswa (Sani et al., 2020; Sigalingging et al., 2021; Rizkan et al., 2021). Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi

mahasiswa terhadap dukungan sosial orang tua dalam konteks Society 5.0 masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada bagaimana mahasiswa memaknai dan merasakan dukungan orang tua di tengah dinamika perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial orang tua dalam mendukung motivasi belajar di era Society 5.0; (2) mendeskripsikan bentuk dukungan sosial orang tua yang dirasakan mahasiswa; dan (3) mendeskripsikan peranan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa di era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan pengalaman subjek dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap makna di balik penafsiran subjektif mahasiswa mengenai dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar mereka.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan ditentukan berdasarkan ketercapaian kejenuhan data (*data saturation*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara mendalam semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang bersifat fleksibel untuk memberikan ruang bagi informan mengekspresikan pandangan secara bebas; dan (2) dokumentasi sebagai metode sekunder yang meliputi rekaman suara wawancara, transkrip hasil wawancara, serta catatan lapangan (*field notes*).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan: (1) persiapan data dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara; (2) pemberian kode pada bagian data yang memiliki makna penting; (3) pengembangan tema melalui pengelompokan kode-kode yang memiliki kesamaan makna; dan (4) interpretasi temuan dengan menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan teori yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Dukungan Sosial Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap dukungan sosial yang diberikan orang tua. Dukungan orang tua dimaknai sebagai bentuk perhatian, kasih sayang, dorongan, serta bantuan yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas akademik. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam pengalaman dan tingkat dukungan yang diterima oleh masing-masing individu, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pola komunikasi, dan kondisi ekonomi.

Mahasiswa yang memiliki hubungan komunikasi yang terbuka dengan orang tua cenderung merasakan dukungan yang lebih beragam dan bermakna. Sebaliknya, mahasiswa dengan keterbatasan komunikasi cenderung lebih mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi tantangan akademik.

Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan Emosional

Dukungan emosional muncul sebagai bentuk paling dominan yang dirasakan mahasiswa, ditandai dengan perhatian sehari-hari dan dorongan moral dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama mahasiswa bukan hanya bantuan akademik, tetapi juga validasi emosional. Sebagaimana diungkapkan informan:

“Orang tua saya sering memberi semangat, menanyakan kabar kuliah, dan mendengarkan kesulitan saya.” (M3)

“Selalu memberi semangat melalui WA atau pujian secara langsung.” (M7)

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan materi memiliki makna simbolik sebagai bentuk keseriusan orang tua terhadap pendidikan anak:

“Orang tua membantu memenuhi biaya kuliah, kebutuhan belajar, dan uang saku.” (M4)

“Memberikan laptop, HP, dan motor untuk mendukung proses belajar.” (M9)

Dukungan Informasional

Dukungan informasional berfungsi sebagai internalisasi nilai dan arah perilaku belajar, di mana nasihat orang tua tidak hanya dipahami sebagai saran, tetapi juga sebagai norma yang membentuk disiplin belajar:

“Orang tua sering menasihati saya untuk rajin belajar dan tidak mudah menyerah.” (M1)

“Nasihat bahwa pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan.” (M5)

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan berperan dalam meningkatkan harga diri mahasiswa, di mana apresiasi orang tua menjadi penguat psikologis yang memperkuat keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan akademik:

“Saya merasa senang ketika orang tua mengatakan bangga kepada saya.” (M2)

“Bentuk apresiasi seperti pujian dan hadiah kecil membuat saya lebih semangat.” (M6)

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, namun bersifat dinamis. Dukungan orang tua berfungsi sebagai penguat motivasi intrinsik mahasiswa, sebagaimana disampaikan informan:

“Dukungan tersebut membuat saya merasa lebih semangat dalam belajar.” (M3)

Meskipun demikian, motivasi belajar mahasiswa bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal:

“Motivasi saya sering berubah-ubah tergantung suasana hati dan tugas yang banyak.” (M5)

Dengan demikian, dukungan orang tua tidak selalu menghilangkan penurunan motivasi, tetapi lebih berperan sebagai faktor penstabil dalam kondisi akademik yang berubah-ubah.

Dukungan Sosial Orang Tua dalam Konteks Society 5.0

Mahasiswa mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar, khususnya terkait penggunaan AI dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada dalam kondisi lingkungan yang penuh distraksi digital:

“Saya sering tergoda untuk menggunakan AI dalam mengerjakan tugas sehingga kadang tidak berpikir terlalu lama.” (M3)

“Tantangan di era digital adalah sulit fokus karena banyak distraksi media sosial.” (M7)

Dalam situasi ini, dukungan sosial orang tua berperan penting sebagai faktor penyeimbang yang membantu menjaga motivasi dan fokus belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori dukungan sosial Sarafino & Smith (2011) bahwa keempat bentuk dukungan — emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan — bersifat komplementer dan saling melengkapi. Dominasi dukungan emosional dalam temuan ini selaras dengan karakteristik mahasiswa sebagai individu dewasa awal yang masih membutuhkan validasi psikologis dari lingkungan terdekatnya.

Secara keseluruhan, dukungan sosial orang tua tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung motivasi belajar, tetapi juga sebagai mekanisme stabilisasi psikologis mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Dukungan tersebut bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan rasa aman, kepercayaan diri, dan regulasi emosi. Hal ini konsisten dengan pandangan Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang signifikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Sani et al., (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh perhatian dan dukungan emosional dari orang tua cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Demikian pula Sigalingging et al., (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua membantu mahasiswa mempertahankan semangat belajar selama pembelajaran daring.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks Society 5.0. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas motivasi belajar secara umum, penelitian ini menemukan bahwa di era Society 5.0, tantangan berupa distraksi digital dan penggunaan AI yang tidak proporsional menjadi faktor yang semakin relevan.

Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial orang tua tidak hanya berfungsi dalam aspek emosional, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kontrol diri dan regulasi penggunaan teknologi.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi konselor pendidikan dan institusi perguruan tinggi. Pelibatan orang tua dalam program akademik bukan sekadar formalitas, melainkan merupakan strategi yang terbukti efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW secara umum memiliki persepsi positif terhadap dukungan sosial orang tua, meski terdapat variasi individual berdasarkan latar belakang keluarga dan pola komunikasi. Kedua, dukungan emosional merupakan bentuk yang paling dominan dirasakan, diikuti oleh dukungan instrumental, informasional, dan penghargaan. Keempat bentuk dukungan ini bekerja secara komplementer dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa. Ketiga, dukungan sosial orang tua berfungsi sebagai mekanisme stabilisasi psikologis yang membantu mahasiswa menghadapi fluktuasi motivasi akibat beban akademik dan tantangan digital. Keempat, di era Society 5.0, dukungan keluarga semakin krusial mengingat distraksi digital dan ketergantungan pada AI berpotensi mengurangi kualitas proses berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah informan yang terbatas serta ketergantungan pada subjektivitas responden. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah informan yang lebih besar atau menerapkan pendekatan *mixed methods* guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Keidanren. (2016). *Toward Realization of the New Economy and Society*. Japan Business Federation. <https://www.keidanren.or.jp/en/policy/2016/029.html>
- Rahayu, S. A., Qomariah, D. N., Nuraeni, D., & Nenci, I. S. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–42. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.126>
- Riyanto, A. R., Mandalawati, T. K., & Utomo, A. (2022). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga. *Journal Power of Sports*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.25273/jpos.v5i2.16392>
- Rizkan, M., Diah, D. R., & Priyanggasari, A. T. S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dari Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 9–18. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7707>
- Salgues, B. (2018). *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*. ISTE Press

- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Meningkat dengan Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110–114. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1903>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New Jersey: Wiley
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jawa Barat: Rajawali Pers
- Sigalingging, V. Y., Pakpahan, R. E., & Tampubolon, H. C. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Online Mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(1), 49–61. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/101>
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Pendidikan di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/4492>